

LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI PEMBELAJARAN



SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK
2025/2026

LEMBAGA PENJAMINAN MUTU
STIS AL-HILAL SIGLI



LAPORAN
MONITORING DAN EVALUASI PEMBELAJARAN
SEMESTER GENAP 2025/2026

LEMBAGA PENJAMINAN MUTU
SEKOLAH TINGGI ILMU SYARI'AH
AL-HILAL SIGLI
2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan izin-Nya, Laporan Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran di lingkungan STIS Al-Hilal Sigli telah berhasil diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai instrumen untuk mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan capaian kinerja instruksional dosen pada setiap program studi di bawah naungan STIS Al-Hilal Sigli.

Penyusunan laporan ini merujuk pada Panduan Akademik STIS Al-Hilal Sigli, dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) sebagai upaya penguatan mutu institusi. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi perbaikan kualitas akademik secara berkelanjutan dalam penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi, yang mencakup aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Laporan Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran ini telah disusun secara komprehensif dengan mengacu pada fakta dan kondisi objektif di setiap program studi. Kami berharap laporan ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan institusi di masa depan.

Sigli, 20 Agustus 2026
Ketua Lembaga Penjaminan Mutu

Chaidir, M.E.I

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI	4
A. LATAR BELAKANG	5
B. DASAR HUKUM.....	6
C. TUJUAN SURVEY	7
D. METODE SURVEY	8
E. HASIL PELAKSANAAN SURVEY	10
F. PENUTUP.....	17
1. Kesimpulan.....	17
2. Rekomendasi	18

A. LATAR BELAKANG

Monitoring dan Evaluasi (MONEV) pembelajaran merupakan pilar penting dalam sistem penjaminan mutu internal di perguruan tinggi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas akademis secara berkelanjutan. Pada Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026, pelaksanaan monitoring ini diarahkan untuk mengukur tingkat kepuasan serta menyerap aspirasi langsung dari para mahasiswa aktif sebagai pemangku kepentingan utama dalam ekosistem akademik. Evaluasi berkala ini berfokus pada dimensi krusial, yaitu kompetensi pedagogik dan profesionalisme dosen, efektivitas sistem administrasi akademik, serta ketersediaan sarana prasarana fisik yang mendukung kenyamanan belajar-mengajar di kelas.

Proses pembelajaran yang ideal memerlukan keselarasan yang konsisten antara perencanaan kurikulum melalui Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan realisasi pengajaran nyata di ruang kelas. Selain aspek pengajaran, efektivitas media digital, keadilan sistem penilaian, kepatuhan jadwal, dan mutu interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa menjadi indikator penentu keberhasilan transfer ilmu. Oleh karena itu, kuesioner MONEV ini disebarkan kepada mahasiswa dari berbagai program studi, termasuk Hukum Ekonomi Syariah (HES), Hukum Keluarga Islam (HKI), dan Hukum Pidana Islam (HPI) dari jenjang Semester II hingga Semester VI untuk mendapatkan potret evaluasi yang representatif.

Melalui penjaringan data kuantitatif berbasis skala Likert serta umpan balik kualitatif berupa saran terbuka, MONEV ini dirancang untuk mendeteksi berbagai kendala teknis di lapangan, seperti keadaan ruang kelas, koneksi internet, hingga kedisiplinan waktu kehadiran dosen. Hasil analisis dari laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai instrumen refleksi administratif bagi institusi, melainkan menjadi basis rekomendasi konkret dan taktis bagi pimpinan STIS Al-Hilal Sigli untuk merumuskan kebijakan perbaikan sarana, prasarana dan peningkatan standar mutu perguruan.

B . DASAR HUKUM

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) serta pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (MONEV) pembelajaran pada Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026 didasarkan pada regulasi nasional yang berlaku di Republik Indonesia. Regulasi ini menuntut perguruan tinggi untuk memantau, mengendalikan, dan meningkatkan standar mutu akademis secara mandiri dan berkelanjutan. Rujukan hukum formal tersebut meliputi:

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. P M A No. 38 Tahun 2018 tentang Pedoman Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam :
5. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Permendiktisaintek) Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (regulasi terbaru yang mencabut dan menggantikan Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023);
6. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Permendiktisaintek) Nomor 10 Tahun 2026 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
7. Buku Pedoman SMPI (Kebijakan, Manual, Standar, dan Formulir Mutu SPMI) STIS Al-Hilal Sigli;
8. Surat Keputusan Ketua STIS Al-Hilal Sigli No, 531/STIS-AH/VII/2026 tentang Penetapan Tim Monitoring dan Evaluasi (Monev) Pembelajaran Program Studi di Lingkungan STIS Al-Hilal Sigli Semester Genap Tahun Akademim 2025/2026.

C. TUJUAN SURVEY

Pelaksanaan survey Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026 dirancang secara terstruktur untuk mengukur berbagai dimensi pengalaman akademik mahasiswa selama perkuliahan berlangsung. Secara rinci, survey ini memiliki beberapa tujuan strategis sebagai berikut:

1. Mengevaluasi Kinerja Pedagogik dan Kompetensi Profesional Dosen.

Mengukur sejauh mana dosen melakukan perencanaan perkuliahan melalui penjelasan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) serta capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) di awal pertemuan. Selain itu, aspek ini bertujuan mengevaluasi tingkat penguasaan materi oleh dosen, penyampaian perkuliahan secara sistematis, serta efektivitas penggunaan media pembelajaran digital dan *Learning Management System* (LMS) dalam transfer ilmu.

2. Menilai Aspek Kedisiplinan, Interaksi Sosial, dan Etika Dosen. Menilai tingkat kepatuhan dosen terhadap komitmen waktu pengajaran, yang mencakup kehadiran sesuai jadwal serta ketepatan waktu memulai dan mengakhiri perkuliahan. Survey ini juga bertujuan mengevaluasi kualitas komunikasi interpersonal dosen, sikap sopan santun, penghargaan terhadap mahasiswa, serta keterbukaan dalam menerima pendapat serta memfasilitasi diskusi dua arah di kelas.

3. Mengukur Transparansi dan Keadilan Sistem Penilaian. Mengevaluasi kejelasan sosialisasi sistem penilaian sejak awal perkuliahan, kesesuaian bobot tugas dengan materi yang diajarkan, objektivitas dan keadilan dosen dalam memberikan nilai, keberadaan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil tugas mahasiswa, serta ketepatan waktu dalam mengumumkan nilai akhir.

4. Menguji Mutu Prasarana Fisik dan Layanan Administrasi. Akademik Memetakan kualitas ketersediaan bahan ajar atau referensi kuliah di kampus. Survey ini bertujuan mendeteksi kelayakan fisik ruang kuliah,

berfungsinya sarana pendukung (seperti LCD proyektor, papan tulis, dan jaringan internet), serta menilai tingkat dukungan layanan administrasi akademik dalam memfasilitasi kelancaran aktivitas mahasiswa selama satu semester.

5. **Mengukur Dampak Pembelajaran dan Kepuasan Mahasiswa secara Holistik.** Mengetahui tingkat kepuasan akhir mahasiswa terhadap proses perkuliahan secara keseluruhan serta mengukur dampak nyata mata kuliah dalam meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan kompetensi mahasiswa.
6. **Menghimpun Masukan Konstruktif untuk Peningkatan Mutu Berkelanjutan.** Menjaring aspirasi kualitatif mahasiswa terkait kelebihan proses perkuliahan, kendala nyata yang dihadapi di lapangan (seperti kondisi ruang kelas atau koordinasi kelas ganti), serta saran perbaikan operasional untuk dosen, prodi, maupun sekolah tinggi sebagai pengelola sarana prasarana.

D. METODE SURVEY

Bagian ini memaparkan pendekatan metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Pembelajaran Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026, yang mencakup desain instrumen, subjek survey, waktu pelaksanaan, serta teknik pengolahan data.

1. Pendekatan dan Desain Survey

Survey ini menggunakan pendekatan deskriptif kombinasi (*mixed-methods*) yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif secara simultan.

- a. Analisis Kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan mahasiswa terhadap kinerja dosen, fasilitas, dan layanan akademik melalui instrumen tertutup berformat skala Likert.
- b. Analisis Kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam masukan, kendala riil, dan harapan mahasiswa melalui pertanyaan esai

terbuka.

2. Populasi, Sampel, dan Waktu Pelaksanaan

- a. Populasi dan Sampel. Responden survey adalah mahasiswa aktif di lingkungan STIS Al-Hilal Sigli yang mengisi kuesioner evaluasi. Total data yang masuk dan dianalisis dalam laporan ini adalah 51 responden mahasiswa. Sampel mencakup mahasiswa dari Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES), Hukum Keluarga Islam (HKI), dan Hukum Pidana Islam (HPI). Responden merepresentasikan jenjang studi Semester II, Semester IV, dan Semester VI.
- b. Waktu Pelaksanaan. Pengumpulan data dilakukan secara daring. Berdasarkan rekaman waktu (*timestamp*) pada instrumen, survey ini menjangkau respon mahasiswa sejak tanggal 29 Juli 2026 hingga 24 Agustus 2026.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner elektronik terstruktur yang terdiri atas dua bagian utama:

- a. Identitas Responden: Mencakup alamat email, nama mahasiswa, Nomor Pokok Mahasiswa (NPM), program studi, dan semester.
- b. Pertanyaan Tertutup (30 Indikator): Evaluasi menggunakan skala Likert empat tingkat (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju). Terdapat 30 pernyataan yang mengukur 4 kluster utama, antara lain:
 - 1) Perencanaan & Mutu Pengajaran Dosen (seperti penjelasan RPS, kesesuaian materi, penguasaan materi, metode interaktif, dan pemanfaatan media/LMS).
 - 2) Kedisiplinan & Etika Dosen (seperti kehadiran sesuai jadwal, ketepatan waktu kelas, serta sikap sopan santun dan komunikasi dosen).
 - 3) Objektivitas Penilaian (seperti penjelasan sistem penilaian, kesesuaian tugas, objektivitas nilai, umpan balik tugas, dan

ketepatan pengumuman nilai).

- 4) Fasilitas & Layanan Akademik (seperti kenyamanan ruang kelas, berfungsinya sarana LCD/internet, layanan administrasi akademik, serta ketersediaan bahan ajar).
- c. Pertanyaan Terbuka (5 Umpan Balik Kualitatif): Bagian akhir kuesioner meminta mahasiswa menuliskan respon tertulis deskriptif mengenai:
 - 1) Kelebihan selama mengikuti proses perkuliahan.
 - 2) Kendala yang dialami selama perkuliahan.
 - 3) Saran peningkatan kualitas pembelajaran dosen.
 - 4) Saran peningkatan fasilitas dan layanan akademik.
 - 5) Masukan lainnya untuk peningkatan mutu pembelajaran.

4. Metode Analisis Data

- a. Data kuantitatif dari skala Likert ditransformasikan ke dalam angka (Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1) untuk menghitung skor rata-rata (*mean score*) dan persentase frekuensi masing-masing jawaban. Indikator kemudian diurutkan untuk menemukan aspek dengan kinerja tertinggi (*Top 5*) dan aspek dengan kinerja terendah (*Bottom 5*).
- b. Data kualitatif dari pertanyaan esai dianalisis menggunakan analisis tematik sederhana, di mana jawaban mahasiswa dikelompokkan berdasarkan kata kunci yang paling sering muncul untuk ditarik kesimpulan dan rekomendasi konkret

E. HASIL PELAKSANAAN SURVEY

Bagian ini memaparkan analisis komprehensif terhadap data yang dikumpulkan dari kuesioner Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026. Hasil pengolahan data disajikan secara terstruktur, diawali dengan profil demografis responden, diikuti oleh analisis kuantitatif terhadap 30 indikator kinerja berbasis skala Likert, dan diakhiri dengan analisis kualitatif yang merangkum aspirasi,

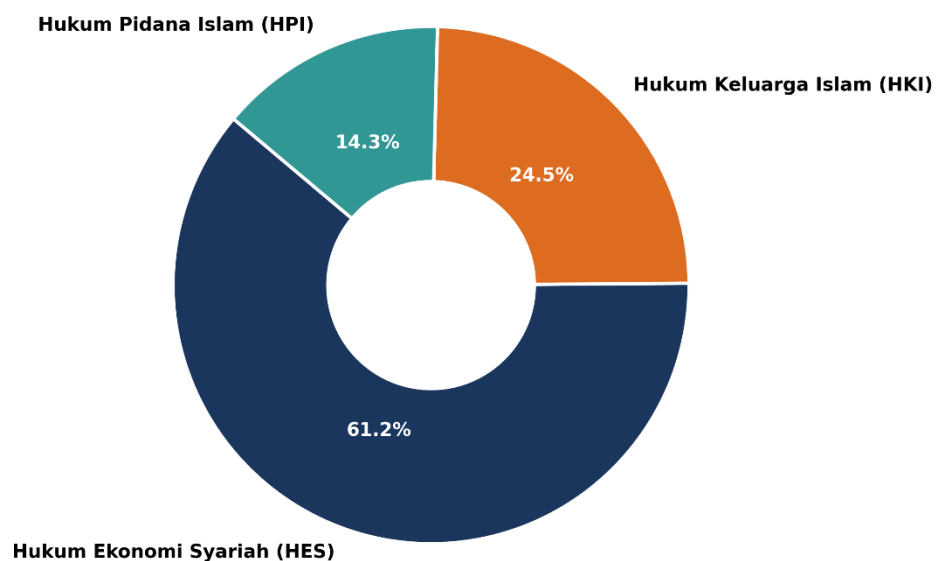
kendala, serta saran tertulis dari para mahasiswa.

1. Profil Demografis Responden

Survey ini berhasil menjaring aspirasi dari 51 responden mahasiswa aktif yang mengisi kuesioner. Distribusi responden berdasarkan program studi dan tingkat semester dipaparkan sebagai berikut:

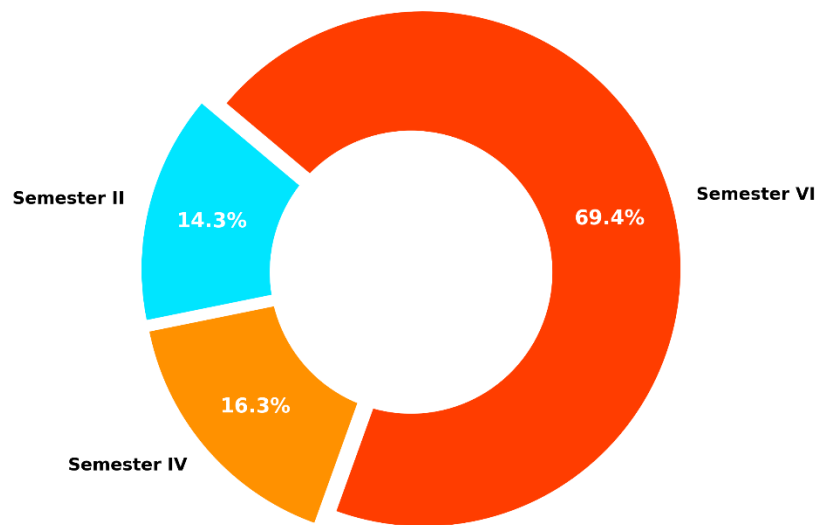
- a. Distribusi Program Studi (Prodi): Mayoritas responden berasal dari Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES), yaitu sebanyak 30 mahasiswa (58.8%). Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI) diwakili oleh 12 mahasiswa (23.5%), diikuti oleh Program Studi Hukum Pidana Islam (HPI) sebanyak 7 mahasiswa (13.7%).

Gambar 1
Distribusi Responden Per Program Studi (Prodi)



- b. Distribusi Semester: Dari aspek tingkat angkatan, responden didominasi oleh mahasiswa Semester VI sebanyak 34 mahasiswa (66.7%). Mahasiswa Semester IV berkontribusi sebanyak 8 responden (15.7%), diikuti oleh mahasiswa Semester II sebanyak 7 responden (13.7%).

Gambar 2
Distribusi Responden Per Semester



2. Analisis Kuantitatif Kinerja Pembelajaran (Skala Likert)

Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean score*) dari respon mahasiswa pada skala 1.00 hingga 4.00 (Sangat Tidak Setuju = 1, Tidak Setuju = 2, Setuju = 3, Sangat Setuju = 4). Melalui pemetaan ini, institusi dapat melihat dengan jelas aspek-aspek yang menjadi kekuatan utama (*Top Kinerja*) serta aspek-aspek kritis yang memerlukan perhatian mendesak (*Bottom Kinerja*).

a. Aspek Kinerja Tertinggi (Kekuatan Utama)

Berdasarkan data kuesioner, tiga indikator memperoleh penilaian tertinggi dari mahasiswa dengan nilai rata-rata yang sangat memuaskan, yaitu:

- 1) Penjelasan RPS di Awal Kuliah (Mean: 3.67 / 4.00) Sebanyak 68.6% responden menyatakan Sangat Setuju dan 29.4% menyatakan Setuju bahwa dosen telah menjelaskan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada awal perkuliahan. Hanya ada 2.0% responden yang menyatakan Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan transparansi kontrak kuliah di awal semester berjalan sangat konsisten.

- 2) Keterbukaan Ruang Diskusi (Mean: 3.67 / 4.00) Mahasiswa menilai sangat tinggi kesempatan yang diberikan dosen untuk bertanya dan berdiskusi, dengan proporsi kepuasan yang identik: 68.6% Sangat Setuju, 29.4% Setuju, dan hanya 2.0% Tidak Setuju. Ini menunjukkan iklim akademik di kelas bersifat partisipatif dan tidak monolog.

Responsivitas Dosen terhadap Pertanyaan (Mean: 3.63 / 4.00) Dosen dinilai sangat baik dalam merespons pertanyaan mahasiswa di kelas, di mana 66.7% menyatakan Sangat Setuju, 29.4% Setuju, dan 3.9% Tidak Setuju.

b. Aspek Kinerja Terendah (Area Perbaikan Kritis)

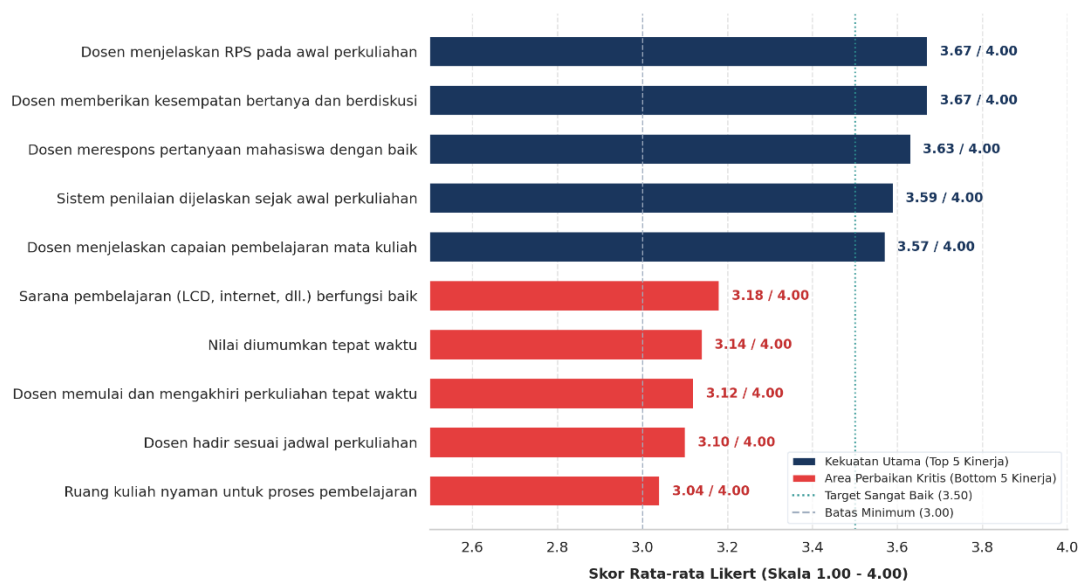
Berdasarkan data kuesioner, terdapat indikator yang mendapatkan skor rata-rata terendah, yang sebagian besar berkorelasi langsung dengan kenyamanan fisik lingkungan belajar dan kedisiplinan kehadiran dosen:

- 1) Kenyamanan Ruang Kuliah (Mean: 3.04 / 4.00) Aspek fisik ini menjadi indikator dengan penilaian terendah. Meskipun 50.0% menyatakan Setuju dan 30.0% Sangat Setuju, terdapat 14.0% responden menyatakan Tidak Setuju dan 6.0% menyatakan Sangat Tidak Setuju bahwa ruang kelas sudah nyaman untuk proses belajar.
- 2) Kedisiplinan Kehadiran Dosen Sesuai Jadwal (Mean: 3.10 / 4.00) Ketepatan kehadiran dosen di kelas masih menjadi keluhan. Hanya 27.5% responden yang menyatakan Sangat Setuju bahwa dosen hadir sesuai jadwal. Sebaliknya, sebanyak 58.8% menyatakan Setuju, 9.8% Tidak Setuju, dan 3.9% menyatakan Sangat Tidak Setuju.
- 3) Ketepatan Waktu Mulai dan Selesai Kelas (Mean: 3.12 / 4.00) Sebanyak 13.7% responden menyatakan Tidak Setuju dan 2.0% Sangat Tidak Setuju bahwa perkuliahan dimulai dan diakhiri tepat

waktu. Sebagian besar responden berada pada pilihan Setuju (54.9%) dan Sangat Setuju (29.4%).

- 4) Ketepatan Waktu Pengumuman Nilai (Mean: 3.14 / 4.00)
Ketepatan waktu pengumuman nilai akhir juga mendapat sorotan, di mana 13.7% responden menyatakan Tidak Setuju dan 2.0% menyatakan Sangat Tidak Setuju bahwa nilai diumumkan tepat waktu.

Gambar 3
Grafik Kinerja Pembelajaran (Skala Likert)



3. Analisis Kualitatif Umpan Balik Terbuka

Umpan balik deskriptif dari pertanyaan terbuka memperkuat temuan kuantitatif di atas dengan menyajikan narasi riil mengenai pengalaman harian mahasiswa di kampus.

a. Kelebihan yang Dirasakan Mahasiswa

Secara umum, mahasiswa mengapresiasi kualitas transfer keilmuan yang mereka terima. Tema-tema utama kelebihan perkuliahan meliputi:

- 1) **Perluasan Cakupan Keilmuan:** Mahasiswa merasa mendapatkan ilmu-ilmu baru yang sangat berguna bagi masa depan, memperdalam analisis spesifik di bidang hukum, dan

belajar memahami penerapan praktis teori hukum tersebut.

- 2) **Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis:** Proses perkuliahan berhasil melatih mahasiswa untuk menganalisis masalah secara kritis, berdiskusi secara terbuka, meningkatkan keberanian berbicara di depan umum, serta memupuk kemandirian dan rasa tanggung jawab.
- 3) **Kompabilitas dan Ketulusan Dosen:** Mahasiswa mengapresiasi dosen yang dinilai menjelaskan materi secara runtut, komunikatif, dan tulus mengajar agar mahasiswa benar-benar paham. Interaksi berbasis tugas kelompok juga diakui mengasah kemampuan kerja sama tim (*team player*).

b. Kendala Utama di Lapangan

Umpan balik tertulis menyoroti tiga kluster kendala utama yang dirasakan mengganggu jalannya perkuliahan:

- 1) **Fasilitas Fisik Kelas yang Sangat Panas:** Ini merupakan keluhan yang paling masif disuarakan. Mahasiswa mengeluhkan suhu ruang kelas yang sangat panas di siang hari karena jumlah kipas angin tidak mencukupi atau bahkan dalam kondisi rusak/mati.
- 2) **Masalah Kehadiran dan Kelas Ganti Mendadak:** Mahasiswa mengeluhkan adanya oknum dosen yang sering tidak hadir secara mendadak tanpa pemberitahuan awal. Kendala terbesar muncul ketika dosen meminta jam kelas pengganti (*make-up class*) yang dijadwalkan secara sepihak pada hari libur mahasiswa atau menumpuk menjelang ujian akhir semester (final), yang dirasa sangat memberatkan dan menyulitkan fokus belajar.
- 3) **Keterbatasan Alat Penunjang Akademik:** Kurangnya ketersediaan proyektor/infokus di tingkat program studi memaksa dosen dan mahasiswa kesulitan menyajikan materi

presentasi. Selain itu, ketidakstabilan koneksi Wi-Fi kampus serta listrik yang sering padam memperburuk kenyamanan kelas.

- 4) **Kendala Eksternal Mahasiswa:** Beberapa mahasiswa juga menghadapi kendala non-akademik pribadi seperti jarak rumah yang jauh, keterbatasan kendaraan, hingga masalah finansial yang mengharuskan mereka bekerja paruh waktu hingga dini hari sehingga kerap telat menghadiri kelas pagi.

c. Saran Mahasiswa untuk Peningkatan Mutu

- 1) **Untuk Kualitas Pembelajaran Dosen:** Mahasiswa menyarankan agar dosen memprioritaskan metode pembelajaran yang interaktif dan variatif (tidak monoton membaca slide atau memaparkan teori tanpa contoh), menggunakan bahasa penjelasan yang sederhana, serta memperbanyak analisis studi kasus nyata atau simulasi praktis hukum di dunia kerja. Mahasiswa juga meminta dosen lebih tertib memberikan kabar ketidakhadiran lebih awal serta memfasilitasi kelas daring (*online/Zoom*) jika berhalangan hadir fisik.
- 2) **Untuk Fasilitas dan Layanan Akademik:** Memprioritaskan pengadaan pendingin ruangan (AC) atau memperbaiki kipas angin di setiap kelas. Mahasiswa juga menyarankan penyediaan unit proyektor/infokus yang memadai, penguatan jaringan Wi-Fi hingga menjangkau seluruh ruang kelas, pembenahan fasilitas fisik seperti kursi rusak atau papan tulis berlubang, serta menjaga kebersihan lingkungan kampus dari hewan ternak (seperti kerbau yang masuk ke area kampus B).

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif dari survey Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Pembelajaran Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026 yang melibatkan 51 responden mahasiswa dari Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES), Hukum Keluarga Islam (HKI), dan Hukum Pidana Islam (HPI), dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

a. **Keunggulan Kompetensi Pedagogik dan Komunikasi Dosen:**

Secara umum, aspek proses belajar-mengajar di dalam kelas mendapatkan apresiasi yang sangat tinggi dari mahasiswa. Dosen dinilai sangat baik dalam menyampaikan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada awal perkuliahan (*mean* 3,67), membuka ruang diskusi serta kesempatan bertanya secara inklusif (*mean* 3,67), dan merespons pertanyaan mahasiswa secara komunikatif (*mean* 3,63). Proses pembelajaran terbukti berhasil meningkatkan wawasan keilmuan hukum, melatih pemikiran kritis, serta membangun keterampilan *soft skills* dan kerja sama tim mahasiswa.

b. **Keterbatasan Sarana dan Prasarana Fisik Perkuliahan:**

Indikator dengan penilaian terendah berpusat pada kenyamanan fasilitas fisik ruang kuliah (*mean* 3,04) dan fungsi sarana pendukung (*mean* 3,18). Mahasiswa secara masif mengeluhkan suhu ruang kelas yang sangat panas akibat keterbatasan atau rusaknya kipas angin, belum ketersediaan pendingin udara (AC), ketidakcukupan unit LCD proyektor/infokus di tingkat prodi, serta keterbatasan daya jangkauan dan stabilitas koneksi Wi-Fi kampus.

c. **Tantangan Kedisiplinan Kehadiran dan Manajemen Kelas Ganti:**

Kedisiplinan waktu kehadiran dosen (*mean* 3,10) dan ketepatan jam mulai/selesai kelas (*mean* 3,12) menjadi area operasional yang memerlukan pembenahan. Terdapat keluhan terkait oknum dosen

yang tidak hadir tanpa pemberitahuan awal yang jelas, kemudian meminta jam kelas pengganti (*make-up class*) secara sepihak di hari libur atau menumpuk di akhir semester mendekati ujian final.

- d. **Transparansi Evaluasi dan Akuntabilitas Penilaian:** Meskipun penjelasan kriteria penilaian di awal kuliah dinilai cukup baik (*mean* 3,59), ketepatan waktu pengumuman nilai akhir (*mean* 3,14) masih memerlukan peningkatan kepatuhan. Mahasiswa mengharapkan konsistensi antara komponen evaluasi yang disepakati di awal kontrak kuliah dengan bobot penilaian akhir.

2. Rekomendasi

Untuk merespons berbagai temuan di lapangan serta mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*), dirumuskan rekomendasi strategis dan taktis yang ditujukan kepada pimpinan fakultas, program studi, dosen, dan pengelola sarana prasarana:

- a. **Rekomendasi Bidang Sarana dan Prasarana (Fasilitas Fisik & Digital)**
 - 1) **Intervensi Kenyamanan Kelas:** Melakukan perbaikan dan penambahan unit kipas angin di seluruh ruang perkuliahan secara mendesak, serta menyusun perancangan bertahap untuk pemasangan pendingin udara (AC) di setiap ruang kelas.
 - 2) **Pengadaan Sarana Pembelajaran Digital:** Menambah ketersediaan unit LCD proyektor/infokus yang memadai untuk setiap program studi agar proses presentasi tidak terkendala, memperluas jangkauan Wi-Fi kampus hingga ke dalam kelas, dan membenahkan kelayakan perabot kelas (seperti kursi rusak dan papan tulis).
 - 3) **Pemeliharaan Lingkungan Kampus:** Meningkatkan kebersihan ruang kelas secara harian, menyediakan tempat sampah di setiap unit kelas, serta memelihara kerapian dan keamanan area fisik

kampus B.

b. **Rekomendasi Bidang Tata Kelola Pengajaran dan Kedisiplinan Dosen**

- 1) **Penetapan Standar Operasional Ketidakhadiran:** Mewajibkan dosen memberikan pemberitahuan resmi secara awal jika berhalangan hadir, serta melarang penjadwalan kelas ganti secara mendadak di hari libur mahasiswa. Dosen didorong memanfaatkan media perkuliahan daring (LMS/Zoom) jika terkendala kehadiran fisik.
- 2) **Inovasi Metode Pembelajaran Interaktif:** Mendorong dosen beralih dari metode ceramah monolog atau sekadar membaca slide presentasi menuju metode interaktif, analisis studi kasus nyata di dunia kerja, serta simulasi praktik hukum.
- 3) **Akuntabilitas dan Ketepatan Penilaian:** Mewajibkan seluruh dosen mengumumkan nilai hasil belajar tepat waktu sesuai kalender akademik dan menjaga objektivitas penilaian sesuai kesepakatan kontrak belajar.

c. **Rekomendasi Bidang Layanan Administrasi Akademik**

Digitalisasi dan Responsivitas Layanan untuk meningkatkan kecepatan, keramahan, dan kemudahan akses layanan administrasi akademik mahasiswa, baik secara tatap muka maupun melalui platform digital.